

## Problem dari Industri

Dikutip dari artikel

<https://www.kompasiana.com/lismarni/5c882a9f6ddcae029c4cf862/ternyata-pakaian-ku-dan-kamu-perusak-lingkungan?page=all>

Hidup masyarakat global salah satunya gemar memakai fashion yang kekinian, hingga bagi mereka penampilan merupakan hal penting dalam hidup. *Fast fashion* adalah faktor utama yang mendorong industri fashion yang berfokus pada kecepatan dan biaya produksi rendah agar bisa menghadirkan koleksi baru yang terinspirasi oleh tampilan catwalk atau gaya selebriti.

Namun, tidak banyak yang mengetahui kehadiran fast fashion berdampak pada bumi, salah satunya penghasil polusi terbesar di dunia yang menyumbangkan 10% dari emisi karbon global yang merusak Bumi yang tidak kalah dengan gabungan industri pelayaran dan penerbangan.

Setiap tahun, lebih dari 80 juta pakaian diproduksi di seluruh dunia. Rata-rata konsumen membeli lebih banyak 60 persen tiap tahun dibanding pada tahun-tahun awal Abad 21.

Pakaian di masa sekarang lebih banyak yang berasal dari material sintesis, itu berarti bukan terbuat dari benang, di mana akan lebih murah memproduksi baju baru daripada mendaur ulang benangnya.

Sebuah kajian ilmiah baru-baru ini menyoroti efek mencengangkan industri fashion modern terhadap lingkungan. Kajian ilmiah ini menyebutkan ada 6 hal dari industri fashion modern terhadap lingkungan, diantaranya :

1. Lebih dari separuh "trend fashion" yang gagap gempita saat ini sudah tak berlaku lagi tahun depan. Ini berarti yang lama hanya menambahkan Panjang gantungan pakaian di lemari karena jarang dipakai lagi.
2. Industri fashion menyumbang 1.26 miliar ton emisi karbon setiap tahunnya. Jumlah itu lebih besar daripada gabungan emisi karbon yang dihasilkan

industry penerbangan internasional dan industry pengiriman barang melalui kapal-kapal besar.

3. Tak sampai 1 persen bahan baku industry pakaian yang bisa didaur ulang.
4. Satu truk besar penuh pakaian bekas dibuang setiap detiknya
5. Setengah juta ton mikro fiber plastic ditumpahkan saat dicuci. Parahnya, mikro fiber plastic ini akan berakhir di lautan dan kemudian menjadi bagian dari rantai makan
6. Rata-rata pengguna baju yang dipakai berkali-kali turun 36 persen

## **Kondisi Bisnis Global Industri**

Dikutip dari artikel [www.forbes.com](http://www.forbes.com)

Di masa lalu, produksi pakaian berdasarkan pada 4 musim di eropa dan amerika yaitu, musim semi, musim panas, musim gugur dan musim dingin. Produksi pakaian berdasarkan pada musim tertentu ini terhenti dikarenakan produsen pakaian harus memproduksi pakaian yang sesuai dengan tren. Menurut Investopedia, tidak jarang bagi produsen pakaian untuk memperkenalkan produk baru beberapa kali dalam satu minggu untuk tetap mengikuti tren.

Awalnya, produksi massal ini mungkin tampak seperti hal yang baik, tetapi saya percaya ini menyebabkan lebih banyak masalah daripada solusi. Sangat penting bagi perusahaan dan startup yang sudah ada untuk menyadari dampak negatif yang disebabkan oleh over-produksi fast fashion karena dapat dan akan berdampak pada bisnis fashion Anda.

Berikut adalah 3 keburukan yang terjadi akibat fast fashion :

1. Gaji para pekerja yang rendah dan kondisi mengerikan mereka.

Menurut penelitian oleh Global Labour Justice, pekerja garmen perempuan di pabrik-pabrik pemasok H&M dan Gap di Asia telah menghadapi eksploitasi dan penganiayaan yang meliputi pelecehan, kondisi kerja yang buruk, upah rendah dan kerja lembur paksa.

2. Polusi Poliester.